

**PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS
INDIVIDU, *GROUP COHESIVENESS*, PARTISIPASI
ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Nur Aeni Masruroh
NIM 15.0102.0131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS
INDIVIDU, *GROUP COHESIVENESS*, PARTISIPASI
ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :

Nur Aeni Masruroh

NIM. 15.0102.0131

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS INDIVIDU, *GROUP COHESIVENESS*, PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nur Aeni Masruroh

NPM 15.0102.0131

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Juli 2019


Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak
Pembimbing I

Pembimbing II

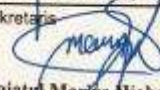
Tim Penguji


Siti Noor Khikmah, SE., M.Si., Ak.

Ketua


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak

Sekretaris


Faqiatul Mar'iyah Waharini, SE., M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

9 AUG 2019


Drs. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aeni Masruroh
NIM : 15.0102.0131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS INDIVIDU,
GROUP COHESIVENESS, PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI
INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusa dan gelar kesarjananya)

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Magelang, 29 Juli 2019
Pembuat Pernyataan



Nur Aeni Masruroh

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Aeni Masruroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Magelang, 25 Januari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Rejosari Rt 36 Rw 18 Candiretno
Secang Magelang Jawa Tengah
Alamat Email : nuraenymasruroh@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD N Pucang
SMP (2009-2012) : SMP N 2 Secang
SMA (2012-2015) : SMA N 5 Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang
- *Basic Listening and speaking course* di UMMagelang *Language Center*

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah
- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi

Magelang, 29 Juli 2019
Peneliti



Nur Aeni Masruroh
NIM. 15.0102.0131

MOTTO

Don't compare yourself to others, they aren't you.

“Man Jadda Wa Jadda”

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Q.S Al Baqarah : 286)

Dan Allah mencintai orang-orang yang bersabar.
(Q.S Ali Imran : 146)

Ingatlah kepada-Ku, Aku juga akan ingat kepada kalian. Dan bersyukurlah kepadaku, jangan kalian kufur.
(Q.S Al Baqarah : 152)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS INDIVIDU, *GROUP COHESIVENESS*, PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Magelang)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam merain derajat sarjana Ekonomi program Stara Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc Ak selaku dosen pembimbing I dan Kepala Program Studi Akuntansi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik Akuntansi 15B yang selalu setia membimbing dan memberikan arahan.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Ahmad dan Ibu Komsiatun yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh pegawai OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang yang telah bersedia menjadi responden dalam skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Magelang, 29 Juli 2019
Peneliti

Nur Aeni Masrurroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematik Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	22
C. Perumusan Hipotesis.....	23
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Data Penelitian	33

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
D. Alat Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Statistik Deskriptif	42
B. Statistik Deskriptif Responden	42
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
D. Uji Kualitas Data.....	46
E. Analisis Regresi Linier Berganda	49
F. Uji Hipotesis	50
G. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Serapan Anggaran Karisidenan Kedu	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	42
Tabel 4.2 Profil Responden.....	42
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel	44
Tabel 4.4 <i>Cross Loading</i>	47
Tabel 4.5 Pengujian Reliabilitas	48
Tabel 4.6 Koefisien Regresi.....	49
Tabel 4.7 Uji R^2	50
Tabel 4.8 Uji F.....	50
Tabel 4.9 Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	31
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	40
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif	41
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	51
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran.....	52
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran.....	53
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel <i>Group Cohesiveness</i> terhadap Senjangan Anggaran.....	53
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran.....	54
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t Variabel Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2 Jumlah Penyebaran Kuesioner	73
Lampiran 3 Data Mentah Hasil Pengisian Kuesioner	75
Lampiran 4 Data Diolah Valid.....	82
Lampiran 5 Statistik Deskriptif.....	88
Lampiran 6 <i>Cross Loading</i>	89
Lampiran 7 Output SPSS	90
Lampiran 8 Surat Ijin Riset.....	102
Lampiran 9 Surat Rekomendasi.....	103
Lampiran 10 Bukti Penyebaran Kuesioner	105

ABSTRAK

PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, KAPASITAS INDIVIDU, GROUP COHESIVENESS, PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)

Oleh :

Nur Aeni Masruroh

Senjangan anggaran merupakan perbedaan atau selisih antara anggaran yang disusun dengan serapan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris penekanan anggaran, kapasitas individu, *group cohesiveness*, partisipasi anggaran, asimetri informasi terhadap senjangan anggaran di OPD Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di OPD Kabupaten Magelang dengan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* sebanyak 93 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,253 (25,3%). Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa penekanan anggaran dan kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sedangkan *group cohesiveness*, partisipasi anggaran dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

Kata kunci : Senjangan Anggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Group Cohesiveness, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan sebuah rencana lengkap tentang kegiatan di masa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian untuk membantu mengalokasikan keterbatasan sumber daya dana dimiliki perusahaan dalam menggapai tujuan perusahaannya (Hasanah, 2013).

Anggaran sektor publik didefinisikan sebagai pertanggungjawaban untuk memberikan informasi pendapatan, rencana kegiatan dalam suatu periode yang tertuang dalam program. Serta untuk mencapai tujuan organisasi yang tercermin dalam setiap program pemerintah. Anggaran menjadi fokus untuk aktivitas perencanaan jangka pendek dan menjadi sistem pengendalian organisasi. Kinerja pemerintah tercermin dari seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan berbagai tugas pemerintah.

Anggaran digunakan oleh pemerintah tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi serta mengkomunikasikannya kepada pemerintah tingkat bawah (Oksanda, 2015). Penyusunan anggaran pemerintah daerah diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Lingkup

penyusunan dan pelaksanaan anggaran menjadi relevan dan penting dilingkungan pemerintah daerah. Anggaran pemerintah Kabupaten Magelang diatur dalam Perda Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magelang tahun anggaran 2017.

Penyusunan dan pengelolaan anggaran sering tidak dapat dihindari munculnya senjangan anggaran. Penetapan anggaran anggaran sering terjadi selisih, dimana anggaran belanja yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran lebih besar daripada realisasi anggaran. Senjangan anggaran terindikasi dari adanya serapan anggaran yang tidak mencapai target anggaran yang telah ditentukan oleh masing-masing pemerintah daerah. Senjangan terjadi apabila realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran. Senjangan anggaran sering dijadikan untuk mengatasi ketidakpasitian memperediksi masa yang akan datang.

Senjangan anggaran akan berdampak pada kesalahan alokasi sumber daya dan bias dalam evaluasi kinerja agen pada unit pertanggungjawabannya (Suartana, 2010). Senjangan anggaran seringkali terjadi pada anggaran belanja pemerintah daerah. Berikut merupakan tabel serapan anggaran belanja pada beberapa Kabupaten di Eks-Karisidenan Kedu pada tahun 2017 :

Tabel 1.1
 Anggaran belanja dan serapan anggaran pada beberapa Kabupaten
 di Eks-Karisidenan Kedu tahun 2017

Kota/ Kabupaten	Anggaran Belanja	Realisasi	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	%
Kabupaten Magelang	2.840.739.361.778	2.451.441.154.742	303.453.312.294	86,30%
Kabupaten Wonosobo	2.000.613.704.761	1.715.290.159.198	114.000.175.162	85,74%
Kabupaten Purworejo	1.887.626.016.114	1.773.135.401.455	175.783.754.769	93,93%

Sumber : magelangkab.go.id, wonosobokab.go.id, purowrejokab.go.id

Serapan anggaran Kabupaten Magelang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa belum mencapai serapan anggaran yang maksimal. Kabupaten Magelang menunjukkan serapan anggaran belanja yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Purworejo. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya serapan anggaran yang belum maksimal.

Realisasi fisik tertimbang belanja langsung APBD Kabupaten Magelang sebesar 31,30% dari target 40,86%. Realisasi keuangan belanja langsung sampai dengan Juni 2016 sebesar 22,82% dari target 44,85%, hal ini berarti terdapat selisih anggaran sebesar 22,03%. Selain itu masih terdapat 23 OPD yang belum mencapai target minimal 70% dari anggaran kas triwulan II (www.krjogja.com).

Peran aktif dari para pelaku pembangunan sangat diperlukan melalui pemberian pendapat maupun koreksi terhadap program-program pembangunan daerah agar tercipta anggaran yang efektif dan efisien. Ada

banyak faktor yang dapat menimbulkan kecenderungan senjangan anggaran, salah satunya adalah penekanan anggaran. Penekanan anggaran akan cenderung terjadi apabila penilaian kinerja manajerial berdasarkan pada pencapaian anggaran atau berdasarkan realisasi anggaran sehingga mendorong bawahan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melonggarkan anggarannya karena penilaian kinerja bawahan ditentukan oleh anggaran yang disusun (Nopriyanti, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) di Kabupaten Wonogiri, Permanasari, dkk (2014), Erina dan Suartana (2016), menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana, dkk (2017) yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan oleh (Meirina dan Afdalludin, 2018) memperoleh hasil bahwa penekanan anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Faktor lain yang dapat memengaruhi senjangan anggaran yaitu kapasitas individu dikarenakan setiap individu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan yang akan mampu mengalokasikan sumber daya yang ada agar terserap secara maksimal. Organisasi sektor publik perlu menyiapkan tenaga kerja pemerintah yang mempunyai kemampuan yang baik, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kinerja dalam pelayanan publik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) di OPD Kabupaten Wonogiri menunjukkan hasil bahwa kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, sedangkan penelitian yang dilakukan Erina dan Suartana, (2016) menyatakan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Group cohesiveness atau kohesivitas kelompok dapat memengaruhi senjangan anggaran, yang mana kohesivitas kelompok mengacu pada kekuatan kelompok, kekompakan kelompok. Tujuan kelompok yang berbeda dengan tujuan organisasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penyusunan anggaran sehingga meningkatkan senjangan anggaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Permanasari, dkk (2014).

Partisipasi anggaran dapat dikatakan menjadi penyebab utama munculnya senjangan anggaran. Partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran menggunakan model *bottom-up* yang melibatkan bawahan dalam mengusulkan anggaran dan atasan sebagai penentu anggaran secara final. Partisipasi anggaran berkaitan erat dengan asimetri informasi yang juga memengaruhi senjangan anggaran.

Penelitian terdahulu senjangan anggaran telah banyak dilakukan tetapi beberapa hasil penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Permanasari, dkk (2014) di

SKPD Pemerintah Provinsi Riau, memperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran, berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sama halnya dengan penelitian Erina dan Suartana (2016), Sutanaya dan Sari (2018) yang menyebutkan partisipasi anggaran, berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana, dkk (2017) dan Sahputra, dkk (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Penelitian terdahulu mengenai asimetri informasi yang dilakukan oleh Meirina dan Afdalludin, (2018) yang dilakukan di BAPPEDA Provinsi Sumatra Barat menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Permana, dkk (2017) pada SKPD Kabupaten Banyumas menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Basyir (2016), Kusniawati dan Lahaya, (2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) dengan persamaan menguji kembali variabel penekanan anggaran, kapasitas individu, *group cohesiveness*. Sedangkan perbedaannya yaitu, **pertama** menambah variabel partisipasi anggaran dikarenakan partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran memberikan atasan dan bawahan untuk berperan aktif dalam penyusunan anggaran maupun pelaksanaan anggaran sehingga akan timbul konflik kepentingan

oleh pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Tanpa adanya partisipasi anggaran oleh atasan, bawahan akan cenderung membuat anggaran yang menguntungkan bagi mereka yaitu dengan membuat anggaran yang mudah dicapai. Penambahan variabel ini mengacu pada penelitian (Sutanaya dan Sari, 2018).

Kedua yaitu menambah variabel asimetri informasi dikarenakan asimetri informasi antara agen dan prinsipal akan memengaruhi informasi yang berguna untuk mencapai serapan anggaran guna tujuan organisasi tercapai. Timbulnya asimetri informasi akan menyebabkan terjadinya senjangan anggaran jika agen memberikan informasi yang bias dengan cara melaporkan anggaran dibawah realisasi yang diharapkan, serta membuat target anggaran yang mudah tercapai. Penambahan variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Meirina dan Afdalludin, (2018).

Ketiga, objek penelitian dilaksanakan di OPD Pemerintah Kabupaten Magelang. Alasan memilih OPD Pemerintah Kabupaten Magelang karena pada tahun 2017 realisasi anggaran belanja pemerintah daerah lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Purworejo. OPD Pemerintah Kabupaten Magelang dapat mewakili masalah penelitian ini yaitu sebagai lembaga pengelola keuangan negara yang menggunakan sistem penganggaran berbasis partisipatif.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah kapasitas individu berpengaruh terhadap senjangan anggaran ?
3. Apakah *group cohesiveness* berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
4. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kapasitas individu terhadap senjangan anggaran
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi agar menjadikan suatu ilmu dan wawasan serta bagi peneliti dapat menjadi suatu tambah pengetahuan terhadap senjangan anggaran sektor publik yaitu pada laporan realisasi anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah-pemerintah daerah hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi mengenai apa saja faktor yang dapat menyebabkan senjangan anggaran dan menentukan kebijakan yang sesuai untuk mengurangi senjangan anggaran.

E. Sistematik Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan permasalahan yang diteliti, yang berisi telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang pembahasan yang diteliti dipecahkan. Berisi tentang statistic deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, sedangkan agen adalah pihak yang diberi amanat oleh prinsipal.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu akan termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan akan terlihat dimana agen lebih memahami organisasinya dibandingkan prinsipal sehingga menyebabkan prinsipal tidak dapat menilai apakah informasi yang diberi agen tersebut telah optimal atau belum.

Penyusunan anggaran organisasi sektor publik, DPRD sebagai prinsipal mendelegasikan wewenang dalam proses penyusunan anggaran

sektor publik pada Pemerintah Daerah sebagai agen. Namun pendelegasian tersebut seringkali memunculkan konflik kepentingan yang akan memicu timbulnya senjangan anggaran. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan meningkat, ketika prinsipal tidak dapat memonitor atau melakukan pengawasan terhadap agen.

Pendelegasian wewenang ini akan menimbulkan adanya informasi yang bias antara DPRD sebagai prinsipal dengan Pemerintah Daerah sebagai agen. Hal ini dikarenakan agen memiliki lebih banyak informasi terkait anggaran yang akan disusun serta menerima pendelegasian untuk mengambil keputusan. Informasi yang bias (asimetri informasi) antara agen dan prinsipal akan menimbulkan senjangan anggaran.

2. Anggaran

Anggaran menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi sektor publik yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja dan aktivitas. Isi dari anggaran adalah rencana kegiatan dalam suatu periode yang direpresentasikan dalam bentuk rencana pendapatan dan belanja (Permanasari, dkk 2014). Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Melalui anggaran, dapat diketahui seberapa besar kemampuan organisasi atau instansi dalam melaksanakan kegiatan yang telah menjadi wewenangnya (Taufik dan Supadmi, 2017).

Anggaran merupakan rencana kerja yang dibuat secara sistematis dan formal serta dinyatakan dalam satuan uang. Namun anggaran tidak

hanya merupakan sebuah rencana keuangan yang dibuat untuk menetapkan biaya dan pendapatan di masa yang akan datang dalam suatu pemerintahan saja, akan tetapi anggaran juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan atau pemerintahan (Kusniawati dan Lahaya, 2017).

Anggaran akan berdampak terhadap akuntabilitas pemerintah, sehubungan dengan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Oksanda, 2015). Anggaran berisi estimasi tentang apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang. Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter (Permanasari, 2014).

Anggaran sektor publik merupakan alat pengelolaan dana publik dan untuk melaksanakan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Sistem anggaran sektor publik dalam perkembangannya menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi (Basyir, 2016). Pemerintah menggunakan sistem anggaran berbasis kinerja yang merupakan proses pembangunan yang efisien dan partisipatif, serta menggunakan kinerja sebagai tolok ukur dalam pencapaian target anggaran daerah. Anggaran berbasis kinerja didefinisikan sebagai instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi

anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

3. Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara total anggaran dan estimasi terbaik Meirina dan Afdalludin, (2018). Senjangan anggaran adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan (Suartana, 2010). Senjangan anggaran merupakan keadaan dimana terdapat selisih atau perbedaan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah dianggarkan, atau dapat diartikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan (Permanasari, 2014).

Senjangan anggaran terjadi karena adanya perbedaan potensi dan kebutuhan daerah dengan target anggaran pendapatan maupun belanja. Indikasinya dengan adanya perilaku agen atau atasan cenderung untuk merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya, sehingga sasaran anggaran akan mudah untuk dicapai (Basyir, 2016). Senjangan anggaran muncul jika partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran dengan memberikan masukan atau usulan dengan meperkecil target pendapatan dan memperbesar target belanja untuk tujuan anggaran yang mudah direalisasikan maupun dipertanggungjawabkan.

Senjangan anggaran juga sering terjadi pada saat perencanaan dan persiapan anggaran daerah, karena penyusunan anggaran seringkali digunakan untuk kepentingan atasan dan bawahan. Terdapat perilaku-perilaku manusia yang mungkin timbul sebagai akibat dari partisipasi anggaran Kusniawati and Lahaya, (2017). Senjangan anggaran dapat berdampak buruk pada organisasi sektor publik yaitu alokasi sumber daya yang dapat kurang optimal. Alokasi yang kurang optimal dapat menurunkan efisiensi dalam organisasi.

Pendekatan teori agensi dalam senjangan anggaran bahwa adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang akan timbul serta perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal juga menjadi faktor terjadinya senjangan anggaran. Sehingga agen maupun prinsipal menetapkan anggaran berbeda dari pada penggunaannya. Senjangan anggaran membuat anggaran tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai alat penilaian kinerja berdasarkan *Value For Money*.

4. Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran Jaya (2013). Penekanan anggaran adalah kondisi jika anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada organisasi (Erina dan Suartana, 2016). Penekanan anggaran dalam pemerintah daerah merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk terjadi kesenjangan anggaran. Apabila beban daerah

terlalu tinggi sedangkan pendapatannya rendah maka kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran akan sangat tinggi (Putri, dkk 2018).

Anggaran sering kali dipandang sebagai alat tekanan manajerial, karena orang-orang akan merasakan tertekan ketika manajemen puncak berusaha untuk memperbaiki efisiensi dengan cara memperoleh lebih banyak output dari tingkat input yang ada (atau lebih rendah). Jika anggaran dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja manajer, maka akan memicu tindakan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran.

Penekanan anggaran yang diterapkan memicu terjadinya upaya atasan untuk melakukan senjangan agar anggaran yang telah disusun mudah untuk dicapai yakni dengan melonggarkan anggarannya (Putri, dkk 2018). Serta jika bawahan menyakini bahwa keberhasilan pencapaian target anggaran akan mendapatkan penghargaan, maka bawahan akan berusaha untuk mencoba membuat senjangan dalam anggarannya.

Penekanan anggaran akan menimbulkan senjangan anggaran jika agen didesak oleh prinsipal untuk mencapai realisasi anggaran yang telah ditentukan dalam rencana anggaran. Prinsipal memegang peranan penting dalam hal penekanan anggaran sehingga agen tidak akan merasa tertekan dalam mencapai realisasi anggaran jika tidak didesak dan tidak menjadikan tolok ukur dalam kinerja yang berdasarkan anggaran yang telah tercapai.

5. Kapasitas Individu

Kapasitas individu adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja (Nasution, 2011). Kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan secara umum, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman seseorang (Putri, dkk 2018). Pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal yang bersangkutan. Pelatihan merupakan pendidikan yang diperoleh seorang karyawan di instansi terkait dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan atau dunia kerja.

Kemampuan dan pengetahuan individu yang luas, akan mempengaruhi dari perancangan atau penyusunan anggaran yang ditetapkan, sehingga lebih memungkinkan anggaran terserap dalam program secara efisien (Putri, dkk 2018). Terkait dengan proses penyusunan anggaran pengetahuan individu yang tinggi dapat meminimalisir tingkat kesenjangan anggaran. Namun pada kenyataannya, semakin tinggi kapasitas individu ternyata memunculkan anggapan bahwa kesenjangan anggaran adalah konsekuensi yang muncul dalam penyusunan anggaran (Lestara, 2016).

Kapasitas individu antara agen dan prinsipal yang berbeda memicu terjadinya senjangan anggaran jika tidak mampu untuk mencapai realisasi

anggaran yang telah ditentukan. Namun, jika kapasitas individu semakin baik justru akan mengetahui anggaran yang direncanakan sehingga akan cenderung untuk melakukan senjangan anggaran pula.

6. Group Cohesiveness

Group cohesiveness yaitu bagaimana anggota saling berusaha untuk selalu membentuk ikatan emosional, akrab dan solid sehingga dapat mempertahankan anggota untuk tetap berada dalam kelompok tersebut (Walgito, 2006). *Group cohesiveness* atau kohesivitas kelompok merupakan tingkat yang menggambarkan suatu kelompok dengan anggota yang mempunyai tujuan sama dengan anggota lainnya. Keterikatan antar kelompok hanya dapat dirasakan oleh anggota kelompok yang memiliki kesamaan tujuan maupun latar belakang (Putri, dkk 2018). Tingkat kohesivitas dapat berakibat positif atau negatif tergantung seberapa tujuan kelompok dengan tujuan organisasi.

Tingkat kohesivitas dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan bersama para anggota kelompok, tingkat kesulitan dari penerimaan anggota baru ke dalam kelompok, ukuran kelompok, dan sejarah keberhasilan serta kegagalan kelompok di masa lalu. Kelompok dengan tingkat kohesivitas tinggi menyebabkan individu cenderung untuk saling membantu satu sama lain.

Terkait proses pengambilan keputusan bergantung pada keselarasan atau kesamaan sikap kelompok terhadap tujuan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas yang tinggi disertai adanya

penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan jika pada kelompok dengan kohesivitas tinggi tidak disertai dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil ke arah pencapaian tujuan tiap individu kelompok (Permanasari, dkk 2014).

Jika tujuan kelompok dengan kohesivitas tinggi tidak sesuai dengan tujuan manajemen organisasi maka hal tersebut akan dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran. Tujuan kelompok yang berbeda dengan tujuan organisasi akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan senjangan anggaran (Oksanda, 2015).

7. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka Brownell, (1986). Partisipasi anggaran dapat dikatakan suatu proses dimana individu terlibat dalam penyusunan anggaran (Sutanaya dan Sari, 2018).

Pada umumnya program anggaran akan lebih berhasil jika bawahan dilibatkan atau diperkenankan bertanggung jawab mengendalikan biaya dan menyusun anggaran untuk area

pertanggungjawabannya sendiri. Partisipasi penyusunan anggaran bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku karyawan, dan manajer merasa memiliki dan menumbuhkan pengaruh motivasional terhadap tujuan anggaran.

Partisipasi anggaran diperlukan karena agen lebih mengetahui kondisi langsung unit organisasinya sehingga tujuan akan lebih dapat diterima jika seluruh anggota organisasi dapat berpartisipasi mengenai tujuan organisasi serta terlibat dalam penyusunan anggaran (Basyir, 2016). Partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran dapat memberikan informasi kepada prinsipal untuk menetapkan isi anggaran yang akan disusun.

Partisipasi anggaran dinilai dapat mengurangi senjangan anggaran apabila agen atau bawahan membantu memberikan informasi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar partisipasi anggaran dari pimpinan atau atasan juga dapat meningkatkan senjangan anggaran.

Tanpa adanya partisipasi manajemen puncak, akan menimbulkan kecenderungan para manajer untuk “bermain” dalam sistem anggaran, beberapa mencoba untuk mengusulkan anggaran yang mudah dicapai, atau menyampaikan anggaran yang memungkinkan adanya hal-hal yang tidak terduga (Armaeni, 2012). Semakin banyak yang berpartisipasi dalam

penyusunan anggaran akan menimbulkan banyaknya kepentingan sehingga dapat menimbulkan senjangan anggaran.

8. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki atasan dengan bawahannya (Taufik dan Supadmi, 2017). Atasan sebagai pemegang kuasa atas anggaran kemungkinan memiliki informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan bawahannya atau mungkin sebaliknya. Sedangkan menurut Meirina dan Afdalludin, (2018) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana atasan tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan atau sebaliknya.

Apabila informasi bawahan lebih baik daripada atasan, maka kemungkinan bawahan akan menggunakan kesempatan tersebut dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka serta membuat anggaran yang mudah dicapai sehingga terjadilah senjangan anggaran. Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena mendorong bawahan atau pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran.

Ketika informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi) maka bawahan mengambil keputusan untuk memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga menimbulkan senjangan anggaran (Suartana, 2010). Asimetri informasi

dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Permanasari, dkk (2014)	Pengaruh partisipasi anggaran, organisasi, <i>locus of control</i> dan kohesivitas kelompok terhadap timbulnya kesenjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Provinsi Riau.	Partisipasi anggaran, Komitmen organisasi, Penekanan anggaran, <i>Locus of control</i> , Kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran.
2	Basyir (2016)	Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan kapasitas individu terhadap <i>budgetary slack</i> pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda.	Partisipasi anggaran, informasi asimetri, kapasitas individu berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> .
3	Erina dan Suartana (2016)	Pengaruh partisipasi anggaran, kapasitas individu dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran.	Partisipasi anggaran, penekanan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran sedangkan kapasitas individu dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.
4	Permana, dkk (2017)	Pengaruh partisipasi anggaran, informasi, anggaran, dan organisasi senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas.	Partisipasi anggaran, komitmen berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran sedangkan informasi, tekanan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Tabel 2.1
 Penelitian terdahulu
 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Kusniawati dan Lahaya, (2017)	Pengaruh anggaran, anggaran, asimetri terhadap <i>budgetary slack</i> pada SKPD Kota Samarinda	Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap anggaran, penekanan asimetri berpengaruh terhadap anggaran. Partisipasi anggaran, <i>budget emphasis</i> berpengaruh negatif terhadap anggaran, asimetri berpengaruh positif terhadap anggaran.
6	Meirina dan Afdalludin, (2018)	Pengaruh anggaran, asimetris dan <i>emphasis</i> terhadap anggaran	Partisipasi anggaran, <i>budget emphasis</i> berpengaruh negatif terhadap anggaran, asimetri berpengaruh positif terhadap anggaran.
7	Putri, dkk (2018)	Penekanan kapasitas individu dan <i>group cohesiveness</i> terhadap kecenderungan menciptakan <i>budgetary slack</i> pada organisasi sektor publik (studi empiris pada OPD Kabupaten Wonogiri).	Penekanan kapasitas individu, dan <i>Group cohesiveness</i> berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i> .
8	Sutanaya dan Sari (2018)	Pengaruh anggaran, anggaran dan kompensasi terhadap senjangan anggaran.	Partisipasi penekanan rencana berpengaruh terhadap anggaran, kompensasi positif terhadap senjangan anggaran.

Sumber : Penelitian terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran

Penekanan anggaran adalah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran

Jaya (2013). Penekanan anggaran merupakan suatu kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi Sujana (2010). Penekanan anggaran dalam pemerintah daerah sering menjadi salah satu tolok ukur kinerja, maka bawahan akan berusaha melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target untuk meningkatkan kinerjanya. Anggaran dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu sulit untuk dicapai, sehingga anggaran yang realistis tidak akan memicu terjadinya tekanan anggaran, sebaliknya anggaran yang kurang realistis akan memicu terjadinya tekanan anggaran.

Kaitannya dengan teori agensi, motivasi utama agen dalam melakukan senjangan anggaran yaitu untuk meningkatkan kesempatan mendapatkan penghargaan dan kompensasi atau bonus dari prinsipal dikarenakan anggaran yang dijadikan tolok ukur dalam kinerja dalam organisasi sektor publik. Sehingga mereka akan cenderung membangun senjangan dalam anggarannya melalui proses partisipasi dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaan anggaran. Dengan tujuan anggaran yang ditetapkan mudah dicapai, maka akan memperoleh penghargaan jika pencapaian anggarannya baik.

Pengukuran kinerja berdasarkan anggaran yang telah disusun membuat agen atau bawahan akan berusaha mendapatkan keuntungan dengan menciptakan senjangan anggaran, yaitu dengan merendahkan penghasilan atau pendapatan dan meninggikan biaya saat penyusunan anggaran. Semakin tinggi tekanan anggaran, maka senjangan anggaran

mengalami peningkatan pula. Hal ini karena desakan dari prinsipal untuk mencapai realisasi anggaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, akan menimbulkan agen melakukan peningkatan *performance* maupun melakukan senjangan anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil serupa terjadi pada penelitian Sutanaya dan Sari (2018), Permana, dkk (2017), Permanasari, dkk (2014) menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meirina dan Afdalludin, (2018) memperoleh hasil bahwa penekanan anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

H1. Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

2. Pengaruh kapasitas individu terhadap senjangan anggaran

Menurut Nasution (2011) kapasitas individu adalah kemampuan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Kapasitas individu dapat dikatakan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja (Erina dan Suartana, 2016).

Individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal dan terserapnya anggaran ke dalam program secara efisien. Terkait dengan proses penyusunan anggaran, pengetahuan individu yang tinggi dapat meminimalisir tingkat senjangan anggaran. Namun, tidak hanya pengetahuan individu saja yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran, tetapi juga pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Kapasitas yang dimiliki oleh tiap individu, dengan pengalaman yang cukup maka akan semakin mudah dalam pengambilan keputusan terkait penyusunan anggaran. Akan tetapi semakin tinggi kapasitas individu justru memunculkan anggapan adanya senjangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina dan Suartana (2016) memperoleh hasil bahwa kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian Putri, dkk (2018) bahwa kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini didukung oleh penelitian Basyir (2016) karena semakin tinggi kapasitas agen, maka senjangan anggaran yang timbul juga akan semakin tinggi. Serta semakin tinggi tingkat pendidikan, pengalaman dan pengetahuana agen, maka senjangan anggaran juga akan timbul semakin tinggi.

H2. Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

3. Pengaruh *group cohesiveness* terhadap kesenjangan anggaran

Group cohesiveness merupakan kekuatan ikatan antar anggota kelompok yang secara psikologis memiliki rasa keterikatan terhadap kelompok Sudirman (2017). Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai dengan adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil kearah pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan jika pada kelompok dengan kohesivitas tinggi tidak disertai dengan adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok tersebut akan berorientasi pada hasil kearah pencapaian tujuan kelompok.

Jika tujuan kelompok dengan kohesivitas yang tinggi tidak sesuai dengan tujuan manajemen organisasi maka hal tersebut akan dapat menimbulkan senjangan anggaran. Teori agensi dalam pendekatan *group cohesiveness* yakni adanya kohesivitas yang tinggi yang disertai tujuan antara agen dan prinsipal tidak sejalan atau tidak sama maka akan menimbulkan senjangan anggaran karena hanya berorientasi pada individu tidak pada kelompok. Kohesivitas yang tinggi dalam partisipasi anggaran dapat meminimalkan kesenjangan anggaran dalam hal ini terjadi jika kohesivitas kelompok dalam partisipasi anggaran tersebut dilandasi persamaan tujuan kelompok dengan tujuan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) menyatakan bahwa *group cohesiveness* berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Permanasari, dkk (2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *group cohesiveness* dengan perbedaan tujuan, maka senjangan anggaran akan tinggi. Namun, jika semakin tinggi *group cohesiveness* dengan persamaan tujuan organisasi, maka senjangan anggaran yang timbul akan rendah.

H3. Group cohesiveness berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran

4. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dimana individu terlibat dalam penyusunan anggaran (Sutanaya dan Sari, 2018). Keterlibatan agen atau bawahan dalam partisipasi penyusunan anggaran akan lebih mampu memahami tujuan anggaran yang mencerminkan tujuan organisasi. Jika keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran disalahgunakan, maka akan menimbulkan senjangan anggaran.

Tingginya partisipasi anggaran yang tidak diikuti dengan pengawasan oleh atasan, yang memungkinkan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran yang semakin tinggi. Kondisi yang paling ideal dalam partisipasi anggaran mempunyai keterbatasan yaitu proses partisipasi anggaran yang memberikan kekuasaan kepada agen atau bawahan untuk menetapkan anggarannya sendiri, sehingga agen atau bawahan dapat menciptakan senjangan anggaran.

Agen sebagai bawahan dan prinsipal sebagai atasan berperan atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Adanya partisipasi dalam

proses penyusunan anggaran dapat menimbulkan rasa tanggungjawab untuk memenuhi target anggaran yang telah di tentukan. Dengan partisipasi yang tinggi maka kesempatan menciptakan senjangan anggaran juga semakin tinggi. Sebaliknya ketika partisipasi rendah maka kesempatan untuk menciptakan senjangan anggaran semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin banyak yang terlibat dalam penyusunan anggaran maka kepentingan dari setiap individu akan semakin memengaruhi dalam penyusunan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran sedangkan Sutanaya dan Sari (2018) memperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran. Hal ini didukung oleh penelitian Taufik dan Supadmi (2017), Erina dan Suartana (2016), Basyir (2016), Permanasari, dkk (2014).

H4. Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran

5. Pengaruh asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran

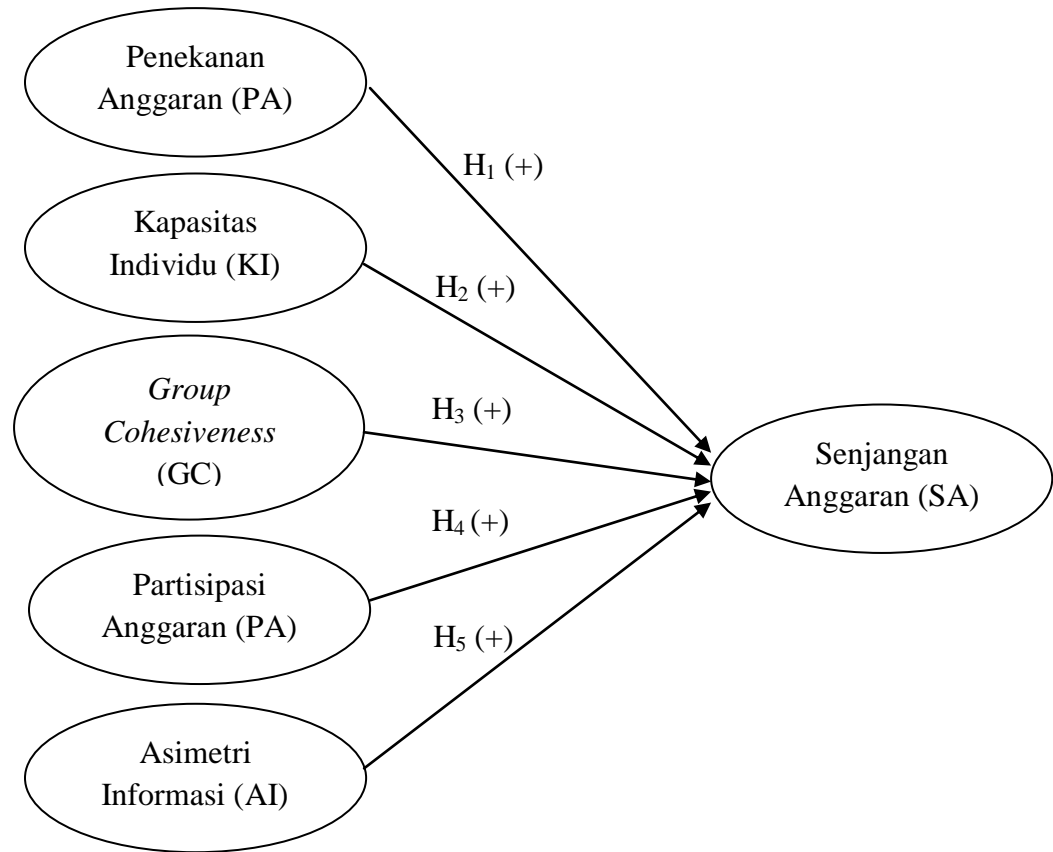
Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila prinsipal atau atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan sedangkan agen atau bawahan lebih mengetahuinya dibandingkan prinsipal (Basyir, 2016). Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki

bawahan atau agen dengan informasi yang dimiliki atasan atau prinsipal mengenai suatu unit tanggung jawab pada organisasi Kusniawati dan Lahaya, (2017). Jika kinerja dinilai dari tingkat pencapaian anggaran, maka motivasi agen untuk memberikan informasi yang bias kepada prinsipalnya untuk memudahkan pencapaian atau realisasi anggaran yang akan menimbulkan senjangan anggaran.

Asimetri informasi dalam teori agensi sebagai suatu perbedaan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen sehingga prinsipal tidak dapat memonitor kemampuan atau potensial yang dimiliki oleh agen (Meirina dan Afdalludin, 2018). Prinsipal yang tidak dapat memonitor kegiatan agen setiap harinya, sedangkan agen mengetahui informasi antara mengenai lingkungan kerja dan organisainya secara keseluruhan maka dapat menimbulkan asimetri informasi antara keduanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meirina dan Afdalludin, (2018) memperoleh hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Basyir (2016), Permana, dkk (2017), Kusniawati dan Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran hal ini karena semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi senjangan anggaran yang akan terjadi.

H5. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Magelang yakni berupa dinas, kantor dan badan, hal ini dikarenakan anggaran pada beberapa dinas di Kabupaten Magelang belum mencapai serapan anggaran maksimal yang sebelumnya telah ditargetkan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu partisipan yang dipilih memiliki kriteria tertentu. Kriteria sampel digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Lama bekerja minimal 1 tahun karena dianggap sudah mengetahui sistem anggaran yang ada di instansinya.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala OPD, Kasubag, Kabid, Bendahara, Staf keuangan.

B. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut didapat langsung dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan penelitian. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada pejabat struktural yang ada di OPD Pemerintah Kabupaten Magelang yakni berupa dinas dan badan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang akan dituju. Setelah kuesioner yang terisi terkumpul, maka langkah selanjutnya menyeleksi kuesioner yang tidak lengkap agar tidak ikut serta dalam analisis.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Variabel		
Dependen		
Senjangan Anggaran (SA)	Perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik (Putri, dkk 2018).	Menggunakan 6 pernyataan yang dikembangkan oleh Onsi (1973) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5 : Standar anggaran dapat meningkatkan pencapaian target anggaran, target anggaran mudah dicapai, memonitor biaya disebabkan adanya batasan penggunaan anggaran, tuntutan pada anggaran, target anggaran membuat tidak efisien, target anggaran sulit dicapai.
Variabel		
Independen		
Penekanan Anggaran (PA)	Desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Jaya, 2013).	Menggunakan 4 pernyataan yang dikembangkan oleh (Hopwood, 1972) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5 : anggaran sebagai alat pengendali atau pengawasan, anggaran sebagai tolok ukur kinerja, anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran, anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja.
Kapasitas Individu (KI)	Kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas kerja (Nasution, 2011).	Menggunakan 4 pernyataan yang dikembangkan oleh Sandrya dan Grianta (2013) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5 : pendidikan, pelatihan, pengalaman, gender.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
<i>Group Cohesiveness</i> (GC)	Kekuatan ikatan antar anggota kelompok yang secara psikologis memiliki rasa keterkaitan terhadap kelompok (Sudirman, 2017).	Menggunakan 4 pernyataan yang dikembangkan oleh Forsyth (1990) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok untuk menyusun anggaran, daya tarik, kerjasama kelompok.
Partisipasi Anggaran (PA)	Keterlibatan individu untuk memengaruhi proses penyusunan anggaran (Hansen dan Mowen, 2004).	Menggunakan 6 pernyataan yang dikembangkan oleh Milani (1975) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5: keikutsertaan ketika anggaran disusun, kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran, frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan, memiliki pengaruh atas anggaran final, frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun, kontribusi dalam penyusunan anggaran.
Asimetri Informasi (AI)	Perbedaan informasi yang dimiliki atasan dengan bawahannya (Taufik dan Supadmi, 2017)	Menggunakan 6 pernyataan yang dikembangkan oleh Dunk, (1993) dengan indikator yang diukur dengan skala likert 1-5 : Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian proker.

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Menurut Jogiyanto (2004) uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi pengukurannya.

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* merupakan sebuah teknik interdependen yang bertujuan untuk mendefinisikan indikator yang mendasari variabel dalam sebuah analisis (Hair et al, 2010).

Uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator suatu variabel yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel yang digunakan

(Ghozali, 2018:51). Jika masing-masing indikator merupakan pengukur variabel maka akan memiliki nilai faktor loading yang tinggi.

Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor yaitu *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai MSA berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria harus $> 0,50$ dan *cross loading* $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor atau *Confirmatory Factor Analysis* (Ghozali, 2018:51).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Pengukuran ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu *one shot* yaitu menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek.

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dimana instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner dan skala bertingkat. Jika nilai *alpha* $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi sementara jika *alpha* $> 0,70$ maka mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Kuesioner akan dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 dan

dinyatakan tidak reliabel apabila memiliki nilai $\alpha < 0,70$ (Ghozali, 2018:45).

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan signifikansi variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Analisis regresi digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan model regresi berganda adalah :

$$SA = \alpha + \beta_1PA + \beta_2KI + \beta_3GC + \beta_4PA + \beta_5AI + e$$

Keterangan :

SA	= Senjangan Anggaran
α	= Bilangan Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
PA	= Penekanan Anggaran
KI	= Kapasitas Individu
GC	= <i>Group Cohesiveness</i>
PA	= Partisipasi anggaran
AI	= Asimetri Informasi
e	= Error

3. Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R^2)

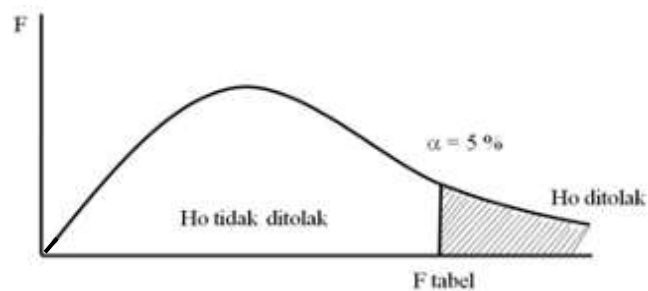
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Besarnya koefisien dari nol sampai satu, semakin mendekati nol koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas.

b) Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F (*Goodness of fit*) merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat keabsahan pembilang (df) = k derajat keabsahan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan yakni membandingkan kriteria :

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya model yang digunakan bagus atau fit.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak atau H_a tidak diterima artinya model yang digunakan tidak bagus atau tidak fit.



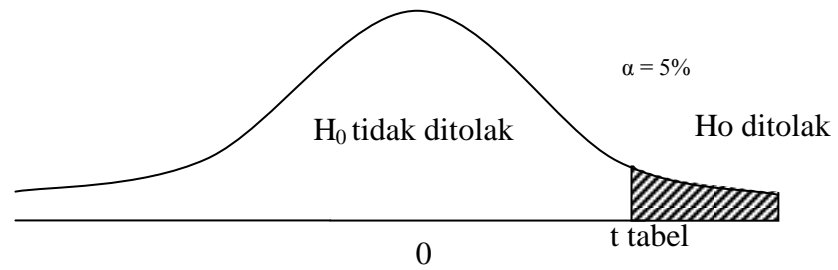
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c) Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018:98). *Level of significant* pada $\alpha = 5\%$ serta $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df = n-1$ merupakan uji satu sisi. Pengambilan keputusan uji statistik t untuk hipotesis positif dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sesuai kriteria :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- (2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak atau H_a tidak diterima yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penekanan anggaran, kapasitas individu, *group cohesiveness*, partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran di OPD Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di OPD Kabupaten Magelang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 110 eksemplar dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 93 eksemplar.

Hasil Uji R^2 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* sebesar 0,253 atau sebesar 25,3% menjelaskan pengaruh penekanan anggaran, kapasitas individu, *group cohesiveness*, partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada penelitian ini dan sisanya 74,7% dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model penelitian ini. Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya model yang digunakan bagus (*fit*). Hasil uji t menunjukkan bahwa *group cohesiveness*, partisipasi anggaran dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran, sedangkan penekanan anggaran dan kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, artinya semakin meningkatnya penekanan anggaran, kapasitas individu

maka akan meningkatkan pula senjangan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil uji R^2 menunjukkan jika variabel penelitian ini dapat menjelaskan adanya senjangan anggaran sebesar 25,3% sedangkan selebihnya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati pada penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada satu wilayah saja yaitu OPD Kabupaten Magelang.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh variabel lain terhadap munculnya senjangan anggaran misalnya kejelasan sasaran anggaran serta komitmen organisasi karena kejelasan sasaran anggaran dapat memengaruhi tingkat serapan anggaran.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian di OPD Kabupaten/Kota lainnya agar generalisasi hasil dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaeni. (2012). Analisis Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Informasi Asimetri terhadap Senjangan Anggaran (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang). Skripsi FEB Universitas Hasanuddin Makasar.
- Basyir, Akhmad Azmi. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary Slack* Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 13(2), pp. 82–102.
- Brownell, Peter Mc, Innes dan Morris. (1986). Budgetary Participation, Motivation and Managerial Performance. *Journal Accounting Review*.
- Dunk. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on The Relation Beetween Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, 2(68), pp. 400–410.
- Erina, Ni Putu Dewik dan Wayan Suartana. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, pp. 973–1000.
- Forsyth, D. (1990). *Group dynamics*. California: Wadsworth Publishing company.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis (Seventh Ed)*. Pearson Prentice Hall.
- Hansen dan Mowen. (2004). *Managemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, Cucu Ulvani. (2013). Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Motivasi Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Hopwood, A. G. (1972). An Empirical Study of The Role of Accounting Data In performance Evaluation, Empirical Research in Accounting. *Journal of Accounting Research*, pp. 156–183.
- I Wayan Suartana. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jaya, M Faruq Dwi. (2013). The Effects Of Budget Partipation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, And Organizational Commitment On Budgetary Slack In Pemerintah Kota Pasuruan.

- Jensen dan Meckling. (1976). Theory Of Firm L Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financing Economics*, 3(4).
- Jogiyanto, H. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusniawati, Heny dan Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), pp. 144–156.
- Lestara. (2016). Pengaruh Asimetri, Penekanan Anggaran Dan Kapasitas Individu Terhadap Senjangan Anggaran Dan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Meirina, E dan Afdalludin. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Informasi Asimetris Dan *Budget Emphasis* Terhadap *Slack* Anggaran. *Jurnal Pundi*, 02(03), pp. 261–272.
- Milani, K. (1975). The Relationship Of Participatipn In Budget Setting To Industrial Supervisor Performance Attitudes : A Field Study. *Accounting Review* 2740284.
- Nasution, Erla Yunita. (2011). Analisis Kapasitas Individu, Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi dan Kesenjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Langkat. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Nopriyanti Eka. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, *Locus Of Control* Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pada Kabupaten Agam). *Jom FEKON*, 3(1).
- Oksanda, Benediktus. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Asimetri Informasi, *Group Cohesiveness*, Budaya Organisasi dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada SKPD Kota Pekanbaru). *Jom FEKON*, 2(2), pp. 1–15.
- Onsi, M. (1973). Factor Analysis Of Behaviora Variables Affecting Budgetary Slack. *The Accounting Review July*, pp. 535–548.
- Permana, Ody Tegar, Herwiyanti, E. dan Mustika, I. W. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13.
- Permanasari, Intan, Zulbahridar, dan Al Azhar A. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Penekanan Anggaran, *Locus Of Control*, Dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran Pada SKPD Pemerintah Provinsi Riau. *Jom FEKON*, 1(2), pp. 1–15.

- Putranto, Yohanes Andri. (2012). Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran dengan Budgetary slack. *Jurnal Economia* Vol 8 No 2 Oktober 2012.
- Putri, Selly Oberty Dany Adana., Marsiwi Dwiati dan Ulfah, I. F. (2018). Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan *Group Cohesiveness* Terhadap Kecenderungan Menciptakan *Budgetary Slack* Pada Organisasi Sktor Publik (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). *jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Pradita, Elma Octavia dan Haryanto. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada SKPD se-Eks Karisidenan Kedu). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 6 No 3 Th 2017.
- Sahputra, Ilham, Darwanis dan Basri Hasan. (2018). Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Gaya Kepemimpinan Dan Perilaku Penyusun Anggaran Terhadap *Slack* Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Aceh Selatan). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4, pp. 19–30.
- Sandrya, Luh Putu. dan Grianta, Wirawan Yasa. (2013). Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif Pada *Budgetary Slack* Dengan Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Kapasitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Badung, Bali). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Sari, Anggita Lupita, Nur Diana dan M Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgeting Slack. *E-Jra* Vol 8 No 3 Febuari 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Suartana, I. wayan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sudirman, Endang. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Kepegawaian Terhadap Kohesivitas Kelompok Organisasi Dalam Mewujudkan Pemenuhan Kebutuhan Interpersonal Pegawai. *Jurnal Publik*, 11(1), pp. 125–135.
- Sujana, I. Ketut. (2010). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Budgetary Slack* Pada Hotel-Hotel Berintang Di Kota Denpasar. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Univeritas Udayana.
- Sutanaya, I. Made and Maria M. Ratna Sari. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Rencana Kompensasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, pp.

775–803.

Taufik, Ahmad dan Ni Luh Supadmi. (2017). Gaya Kepemimpinan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, pp. 1249–1279.

Walgito, B. (2006) *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

www.magelangkab.go.id

www.krjogja.com

www.purworejokab.go.id

www.wonosobokab.go.id